

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar bahasa Indonesia mempunyai banyak manfaat, selain untuk keterampilan komunikasi juga untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa untuk berkomunikasi, untuk alat atau media yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran, gagasan atau ide, dan berinteraksi. Sehingga, bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia.

Kurikulum sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yang dibagi dalam dua aspek yaitu Produktif dan Resektif. Aspek produktif bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa seperti keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Sedangkan aspek resektif penerapan atau menerima seperti keterampilan mendengarkan/menyimak dan keterampilan membaca. Keterampilan berbahasa dapat dilalui oleh siswa dan menerapkannya saat belajar bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan pembelajaran menulis (Sulastri, 2021).

Menulis adalah suatu keterampilan bahasa guna berkomunikasi secara tidak tatap muka atau tidak langsung dengan orang lain (Permatasari & Wikanegsih, 2018). selain itu, menulis juga sebagai penyampaian pikiran, gagasan ataupun ide yang dimulai dari kegiatan menanya, mengamati, mencoba, dan menalar sehingga dapat menuangkan gagasan atau idenya dalam sebuah karya. Contoh karya yang

dapat dihasilkan adalah dapat berupa puisi. Menulis puisi merupakan tindakan ekspresi diri melalui tulisan yang memiliki makna tersirat. Puisi merupakan bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggabungkan beberapa pilihan kata menarik yang sarat akan makna tersirat maupun tersurat (Wahyuni, 2016).

Kompetensi Dasar, kurikulum 2013 Bahasa Indonesia materi puisi di kelas X SMA untuk pengetahuan terdapat pada KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Untuk keterampilan KD 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur dan perwajahan). Penelitian ini memfokuskan tentang keterampilan menulis puisi. Siswa ketika menulis puisi harus melalui latihan dulu, karena menulis puisi tidak secara langsung dikuasai oleh siswa, untuk mengekspresikan diri dalam tindakan menulis. Jika keterampilan menulis siswa tidak diasah, maka keterampilan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau pikirannya melalui tulisan tidak akan berkembang. Belajar menulis puisi berjalan dengan baik jika ada kerjasama yang baik antara siswa dan guru. Pembelajaran menulis di sekolah perlu diperhatikan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

Faktanya para siswa masih menghadapi banyak kendala ketika terlibat dalam pembelajaran puisi. Faktor ini disebabkan keterampilan siswa yang kurang dalam menulis teks puisi, khususnya dalam mengidentifikasi unsur pembangun sebuah puisi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Osdaria Simbolon S.Pd selaku guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Doloksanggul kelas X,

pada hari Senin, 16 Januari 2023. Diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum bisa menulis puisi dengan baik. Penyebab masalah tersebut siswa kesulitan dalam menulis teks puisi karena tidak tahu cara menentukan suatu tema dan tidak bisa membayangkan apa yang harus ditulis, media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru, siswa kebanyakan bosan karena metode yang diberikan guru hanya metode ceramah sehingga siswa bosan mengikuti proses pembelajaran. Kemudian, siswa tidak mampu mengidentifikasi suatu peristiwa ataupun gambaran yang dapat disusun ke dalam bentuk tulisan yang ada di pikirannya sendiri atau siswa tidak mampu menggali gagasan atau ide. Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang dalam menulis puisi adalah kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar menulis teks puisi, karena guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa dalam membuat teks puisi belum mencapai ketuntasan belajar.

Interaksi potisif antara siswa dan guru juga perlu diperhatikan supaya pemilihan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan siswa. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai menunjang kreativitas siswa sehingga proses belajar menjadi efektif dan menarik untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi siswa (Khairunnisa, 2022). Sehingga dibutuhkan metode pembelajaran *field trip*. Siswa akan termotivasi dalam menulis apabila menggunakan metode *field trip* dimana ide peserta didik akan semakin luas jika melihat langsung atau merasakannya.

Metode pembelajaran *field trip* merupakan metode yang dilangsungkan secara langsung dimana siswa dapat dengan secara langsung mengamati suatu objek,

baik objeknya berupa pariwisata, benda, peristiwa, lingkungan, museum, atau kejadian-kejadian secara langsung (Sarmita, 2020). Dengan metode ini peserta didik akan lebih mudah berimajinasi dan menuangkannya dalam bentuk sebuah puisi. Banyak keuntungan-keuntungan apabila pembelajaran dilakukan di luar kelas misalnya peserta didik dapat mengamati kenyataan yang beragam, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan cara mendengarkan, melihat, membuktikan, dan mencoba secara langsung. Selain itu peserta didik tidak jenuh belajar cuman di kelas saja, dan belajar akan lebih bermakna dengan siswa dihadapkan pada objek-objek, peristiwa, serta kejadian yang nyata. Berbeda dengan metode ceramah yang dimana peserta didik akan mudah bosan dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran sehingga kemampuannya dalam menulis rendah.

Sebagai bahan rujukan penelitian membaca beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai metode *field trip*. Sarminta Tarigan (2020), dalam penelitiannya Pengaruh Metode *Field Trip* Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Dharma Wanita Pertiwi Medan. Kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan metode *field trip* tergolong baik. Hal ini tercermin dari skor rata-rata 77,73 dengan standar deviasi 8,10 dengan skor tertinggi 91 dan skor terendah 66. Terdapat perbedaan hasil belajar menulis puisi dengan metode *field trip* sehingga meningkatkan kemampuan menulis puisi. Sehingga hasil keterampilan menulis puisi melalui metode *field trip* lebih efektif.

Hj. Khairunnisa (2022), dalam penelitiannya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Menggunakan Metode *Field Trip*. Menjelaskan metode *field*

*trip* dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Dengan metode *field trip* siswa dapat diberikan pengalaman belajar yang nyata, berpikir kreatif, mendapatkan pengalaman baru dan mendapatkan informasi tentang permasalahan secara langsung. Sulastris Ningsih (2021), dalam penelitiannya Efektivitas Penerapan Metode *Field Trip* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari dapat meningkatkan penulisan karangan deskripsi dengan baik setelah menerapkan metode *field trip*. Metode *field trip* ini sangat efektif untuk menghindari sistem pembelajaran teoritis dapat mencegah terjadinya verbalisme. Syahfitri (2022), dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Field Trip* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menulis Puisi Di SMP Negeri 2 Pangururan Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *field trip* meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu: (1) Pada penelitian Sarmita Tarigan sampel penelitiannya yaitu siswa kelas VII SMP, desain penelitiannya *two group post test only design*, sedangkan sampel penelitian saat ini siswa kelas X SMA dan desain penelitiannya *one group pretest-posttest design*; (2) Pada penelitian Sulastris Ningsih teks yang digunakan teks deskripsi kelas VIII SMP, sedangkan teks yang digunakan pada penelitian saat ini teks puisi kelas X SMA; (3) Pada penelitian HJ. Khairunnisa sampel penelitian yaitu siswa kelas XI dan teknik analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan

sampel penelitian saat ini siswa kelas X dan metode penelitian eksperimen; (4) Pada penelitian Syafitri sampel penelitiannya siswa kelas IX SMP, sedangkan sampel penelitian saat ini kelas X SMA. Jadi terdapat perbedaan baik tempat penelitian, materi yang berbeda, dan tingkat sekolah yang berbeda.

Alasan pemilihan teks puisi dikarenakan pembelajaran puisi masuk dalam kurikulum 2013, selain itu teks puisi menarik untuk dipelajari karena dapat merangsang siswa untuk mengembangkan pemikirannya. Penulis menggunakan metode *field trip* karena metode ini sangat cocok dan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Dimana metode *field trip* ini guru mengajak siswa langsung ke tempat dimana siswa dapat menulis puisi dengan melihat kenyataan yang ada sehingga siswa tidak jenuh berbeda dengan menulis puisi yang hanya didalam kelas. Peneliti memilih sekolah yang dimana guru Bidang Studi Bahasa Indonesia belum pernah menggunakan metode *field trip*. Selain itu *field trip* dapat dilakukan di sekitar sekolah tanpa harus pergi jauh-jauh yang membutuhkan biaya.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Field Trip* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Doloksanggul”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Doloksanggul sebagai berikut:

1. Media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru
2. Siswa kurang mampu mengidentifikasi apa yang ada dalam pikirannya untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan
3. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar menulis teks puisi
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar ruang lingkup penelitian tertulis lebih terarah, fokus, dan berorientasi pada tujuan. Penulisan ini terbatas dan berfokus pada masalah kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan, membuat proses belajar mengajar menjadi monoton dan membosankan. Oleh karena itu, perlu digunakan metode pembelajaran *field trip* untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Doloksanggul.

#### D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Doloksanggul sebelum menggunakan metode pembelajaran *Fiel Trip*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Doloksanggul sesudah menggunakan metode pembelajaran *Fiel Trip* ?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Field Trip* terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Doloksanggul?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Doloksanggul sebelum menggunakan metode pembelajaran *Fiel Trip*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Doloksanggul sesudah menggunakan metode pembelajaran *Fiel Trip*.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Field Trip* setelah digunakan dalam kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Doloksanggul.



## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut.

### 1. Manfaat teoretis

Secara teori, metode pembelajaran *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis, terutama ketika belajar menulis puisi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian teori penulisan dan pelengkap penelitian teori penulisan puisi.

### 2. Manfaat praktis

- a) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian diri siswa, menjelaskan kesulitan dan kekurangan menulis puisi serta menyarankan cara mengatasinya.
- b) Bagi Pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dan evaluasi alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran menulis, khususnya puisi.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran di sekolah.
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pembelajar bahasa Indonesia serta memotivasi mereka untuk menjadi guru mata pelajaran bahasa Indonesia.